

KORELASI ANTARA MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SDN

Nolla Annisa, Hery Kresnadi, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: nollaannisa39@gmail.com

Abstract

This study aims to describe whether there is a correlation between learning motivation and learning interest with learning outcomes in the thematic learning of class V SDN Clusters X Sungai Kakap Kubu Raya. The research method used is descriptive research correlation study form. The population in this study were 121 students of Sungai Kakap Elementary School in 121 students. The sample in the study were 41 students who were determined by purposive sampling technique, namely the VA class of SDN 18 Sungai Kakap totaling 22 students and the VB class of SDN 27 Sungai Kakap totaling 19 students. The results showed learning motivation of 75.21%, learning interest of 75.33%, and learning outcomes obtained an average of 76.41. Statistical calculations using the product moment correlation formula namely learning motivation with learning outcomes obtained rcount of 0.477 and learning interest with learning outcomes obtained rcount of 0.441. For motivation and interest in learning with learning outcomes using the multiple correlation formula obtained by 0.489 included in the category of moderate relationships with Fcount of 5.97 and Ftable $\alpha = 5\%$ of 3.25 which means $F_{hitung} (5.97) > F_{table} (3.25)$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there is a relationship between learning motivation, learning interest and learning outcomes in the thematic learning of fifth grade students of SDN Clusters X Sungai Kakap Kubu Raya.

Keywords: Correlation, Learning Motivation, Learning Interest, Learning Outcomes, and Thematic Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal (I) bahwa, "Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara."

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja di dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan bangsa kita dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan

memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa di dalam kelas, yang sering dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif dan bahkan harus menyenangkan siswa, guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memicu motivasi dan minat siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik juga tidak terlepas dari motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan dan landasan yang dipakai dalam memotivasi siswa. Menurut Ngalim Purwanto (2011:74) beberapa teori motivasi yang terdapat pada diri individu masing – masing : (1) Teori Hedonisme (2) Teori Naluri, (3) Teori Reaksi yang Dipelajari (4) Daya Pendorong (5) Teori Kebutuhan (Abraham Maslow).

Berdasarkan kelima teori motivasi di atas, yang banyak dianut orang sekarang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan – kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Adapun teori kebutuhan yang dimaksud adalah Teori kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow (dalam Ngalim Purwanto 2011: 77) mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia.

Kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud yaitu : (1) Kebutuhan Fisiologis (2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) (3) Kebutuhan sosial (*social needs*) (4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).

Tingkatan atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka yang digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan di motivasi bertindak melakukan sesuatu. Berdasarkan kelima tingkatan kebutuhan yang disampaikan, seorang pendidik harus mampu memahami kebutuhan yang mana diperlukan oleh siswanya dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut Iskandar (2009:180) menyatakan, “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi dan minat belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Tentu saja hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya. Menurut Sukardi (1987:25) menyatakan, “Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Motivasi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan interinsik yang ada pada diri seseorang atau individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut. Berdasarkan

pentingnya motivasi pada siswa, maka siswa diharapkan harus mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran tematik yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.

Harapannya jika motivasi yang dimiliki siswa tinggi maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Cara yang digunakan adalah dengan proses interaksi antara siswa dan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang dikenalnya. siswa menganggap guru sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Minat yang dimiliki siswa harus mencakup semua pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sigit Edi Nugroho, S.Pd selaku wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan Ibu Eny Surjati, S.Pd selaku wali kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap serta siswa diketahui bahwa mereka masih kurang termotivasi dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Meskipun tidak semuanya, siswa di dalam kelas tidak berperilaku aktif dalam kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa tersebut, tergambar dari nilai ulangan tengah semester siswa di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap yang masih ada siswa yang tidak lulus standar ketuntasan

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang hubungan motivasi belajar, minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap melalui penelitian yang berjudul, “Korelasi antara Motivasi Belajar, Minat Belajar dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian yaitu untuk memperoleh data guna mendapatkan jawaban berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tentang hubungan motivasi belajar, minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik maka diperlukan adanya metode yang sesuai. Pemilihan metode penelitian sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Karena sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2016:2) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan Suharsimi Arikunto (2014:203) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Sejalan dengan itu Hadari Nawawi (2015:65) menyatakan, “Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dan harus bersifat relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.” Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk penelitian bidang tertentu. Menurut Hadari Nawawi (2015:66) ada empat metode dalam penelitian ilmiah yaitu: (1) Metode Filosofis. (2) Metode

Deskriptif. (3) Metode Historis. (4) Metode Eksperimen.

Berdasarkan empat metode di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2015:67) menyatakan, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak, atau sebagaimana adanya.” Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2015:54) menyatakan, “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.” Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek dan fenomena-fenomena yang ada berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Alasan digunakan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan minat belajar, dengan hasil belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya.

Penentuan metode penelitian selalu berkaitan erat dengan bentuk penelitian yang digunakan, karena bentuk penelitian merupakan bagian dari penelitian, artinya di dalam metode penelitian terdapat berbagai bentuk penelitian yang dapat dipergunakan. Menurut Hadari Nawawi (2015:68) bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu: (a) Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka Survei (*survey studies*) meliputi : survei kelembagaan, analisis jabatan, analisis dokumenter, analisis isi, survei pendapat umum, survei kemasyarakatan. (b) Studi hubungan (*interrelationship studies*) meliputi : studi kasus, studi sebab akibat, perbandingan, studi korelasi. (c) Studi perkembangan (*development studies*) meliputi: studi pertumbuhan, studi kecenderungan.

Berdasarkan tiga bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (*correlation studies*) dengan tujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara motivasi belajar, minat belajar, dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (a) Menyiapkan surat tugas untuk melakukan observasi. (b) Memberikan surat tugas kepada kepala sekolah tempat melakukan observasi untuk penelitian dan meminta izin untuk melakukan observasi. (c) Melakukan observasi ke sekolah tempat dilakukan penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan Sekolah Dasar 27 Sungai Kakap. (d) Melakukan wawancara dengan guru pembelajaran tematik yang merupakan wali kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan wali kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap untuk mengetahui motivasi, minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa. (e) Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. (f) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar dan minat belajar. (g) Menyiapkan kisi-kisi dan angket motivasi belajar. (h) Menyiapkan kisi-kisi dan angket minat belajar. (i) Melakukan validasi instrumen penelitian. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh dua orang yakni, 1 orang ahli psikologi dan 1 orang ahli bahasa. (j) Merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi ahli. (k) Melakukan uji coba soal angket motivasi belajar dan angket minat belajar pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap. (l) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas

instrumen penelitian. (m) Konsultasi hasil analisis data uji coba dengan dosen pembimbing. (n) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal angket siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak pakai.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal belajar tematik di sekolah tempat penelitian. (b) Mengamati dan mengisi lembar observasi motivasi belajar dan minat belajar siswa. Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap. (c) Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap. (d) Memberikan angket minat belajar kepada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap. (e) Mengumpulkan data hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap berupa nilai rata-rata pembelajaran tematik.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap Akhir antara lain : (a) Menskor hasil observasi dan angket motivasi belajar. (b) Menskor hasil observasi dan angket minat belajar. (c) Menghitung rata-rata nilai akhir pembelajaran tematik siswa. (d) Menghitung korelasi antara motivasi belajar dengan hasil

belajar, minat belajar dengan hasil belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar menggunakan rumus korelasi *product moment*. (e) Menghitung korelasi antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar dengan rumus korelasiganda. (f) Membuat kesimpulan penelitian. (g) Membuat saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden yang merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap, yaitu kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap berjumlah 22 orang siswa dan siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap berjumlah 22 orang siswa tetapi 1 orang siswa berhenti sejak mulai semester genap dan 2 orang siswa lainnya tidak masuk karena sakit dan izin. Dalam penelitian ini meneliti motivasi belajar dan minat belajar menggunakan lembar observasi dan penyebaran angket serta hasil belajar berupa nilai rata-rata pembelajaran tematik yang diperoleh dari soal-soal yang dibuat peneliti mengambil tema 6 Panas dan Perpindahannya.

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Penelitian

Keterangan	Kelas VA SDN 18 Sungai Kakap	Kelas VB SDN 27 Sungai Kakap	Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap
$\bar{X} (x_1)$	75,66%	74,7%	75,21%
$\bar{X} (x_2)$	75,29%	75,38%	75,33%
$\bar{X} (y)$	78,09	74,53	76,41
r_{1y}	0,619	0,867	0,477
r_{2y}	0,783	0,804	0,441
$R_{yx_1x_2}$	0,783	0,89	0,489
Uji Hipotesis (F)	-	-	5,97

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat hasil persentase motivasi belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X diperoleh sebesar 75,21% yang tergolong kategori cukup baik berada pada rentang 60-75 (%). Sementara, untuk persentase motivasi belajar kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh sebesar 75,66% yang tergolong kategori baik berada pada rentang 76-85 (%) dan 74,7% yang tergolong kategori cukup baik berada pada rentang 60-75 (%).

Hasil persentase minat belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh sebesar 75,33% yang tergolong kategori baik berada pada rentang 76-85 (%). Sementara, untuk persentase minat belajar kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh sebesar 75,29% yang tergolong kategori baik berada pada rentang 76-85 (%) dan 75,38% yang tergolong kategori baik berada pada rentang 76-85 (%).

Hasil rata-rata hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh sebesar 71,38 yang tergolong baik berada pada rentang 70-79. Sementara, untuk rata-rata hasil belajar kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan kelas VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh sebesar 58,89 yang tergolong kategori kurang berada pada rentang 0-59 dan 81,96 yang tergolong kategori sangat baik berada pada rentang 80-100.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,477 yang tergolong hubungan yang sedang berada pada rentang 0,40-0,599. Sementara, untuk korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,619 yang tergolong hubungan yang

kuat berada pada rentang 0,60-0,799. dan 0,867 yang tergolong hubungan yang sangat kuat berada pada rentang 0,80-0,100.

Hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,441 yang tergolong hubungan yang sedang berada pada rentang 0,40-0,599. Sementara, untuk korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,783 yang tergolong hubungan yang sedang berada pada rentang 0,40-0,599. dan 0,804 yang tergolong hubungan yang sangat kuat pada rentang 0,80-0,100.

Hasil analisis korelasi antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,489 yang tergolong hubungan yang sedang berada pada rentang 0,40-0,599. Sementara, untuk korelasi antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dan VB Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,783 yang tergolong hubungan yang kuat berada pada rentang 0,60-0,799 dan 0,89 yang tergolong hubungan yang sangat kuat berada pada rentang 0,80-0,100.

Hasil uji hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 5,97 selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 5,97 ($dk\ penyebut = 38-2-1 = 38$ dan $dk\ pembilang = 2$ adalah jumlah variabel bebas). Maka, dapat dilihat nilai F_{hitung} (5,97) $> F_{tabel}$ (3,25). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian dan kebiasaan belajar akan semakin tinggi

pula hasil belajar, sebaliknya semakin rendah kemandirian dan kebiasaan belajar akan semakin rendah pula hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap.

Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Berdasarkan analisis data diperoleh motivasi belajar dari lembar observasi dan angket motivasi belajar belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh persentase sebesar 75,21%. Berdasarkan table 4.3 persentase frekuensi motivasi belajar siswa berjumlah 41 orang diperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 5%, kategori baik dan cukup baik sebanyak 19 siswa atau 46,3%, kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 2,4% dan kurang sekali sebanyak 0 siswa atau 0%. Persentase keseluruhan motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 75,21%. Dengan nilai persentase sebesar 75,21% yang berarti motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan agar motivasi belajar yang ada pada siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, juga dilakukan analisis masing-masing butir soal angket ditemukan butir soal skor tertinggi terdapat pada butir soal 1 diperoleh skor sebesar 203 atau 99,02% yang termasuk kategori “Sangat baik” dari penjumlahan seluruh jawaban butir soal 1 dari 41 siswa. Skor yang diperoleh masing-masing butir soal dapat dilihat pada lampiran C-7 halaman 216-217. Butir soal 1 termasuk butir soal positif pada indikator visi dalam belajar yang berisi pernyataan “saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar”. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar paling tinggi pada indikator visi dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap ini

selalu memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Sementara itu, skor terendah terdapat pada butir soal 11 diperoleh skor sebesar 112 atau 54,63% yang termasuk kategori “Kurang” dari penjumlahan seluruh jawaban butir soal 11 dari 41 siswa. Skor yang diperoleh masing-masing butir soal dapat dilihat pada lampiran C-7 halaman 216. Butir soal 11 termasuk butir soal negatif pada indikator visi dalam belajar yang berisi pernyataan “Apabila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan lebih memilih untuk bermain”. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa paling rendah pada indikator visi dalam belajar. Dapat disimpulkan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap ini lebih memilih bermain dibanding mengerjakan tugas yang susah diketahui jawabannya.

Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus presentase diperoleh minat belajar berupa hasil observasi dan angket siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap diperoleh persentase sebesar 75,33%. Berdasarkan tabel 4.6 persentase frekuensi minat belajar siswa berjumlah 41 orang diperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,44%, kategori baik sebanyak 26 siswa atau 63,41%, kategori cukup baik sebanyak 13 siswa atau 31,71%, dan kategori kurang dan kurang sekali sebanyak 1 siswa atau 2,44%. Persentase keseluruhan minat belajar siswa diperoleh sebesar 75,33%. Dengan nilai persentase sebesar 75,33% yang berarti minat belajar siswa pada pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar yang ada pada diri siswa adalah baik, namun perlu adanya peningkatan agar minat belajar yang ada pada siswa dapat lebih baik dari sebelumnya.

Pada analisis masing-masing butir soal angket ditemukan butir soal skor tertinggi terdapat pada butir soal 2 diperoleh skor

sebesar 195 atau 95,12% yang termasuk kategori “Sangat baik” dari penjumlahan seluruh jawaban butir soal 2 dari 41 siswa. Skor yang diperoleh masing-masing butir soal dapat dilihat pada lampiran C-9 halaman 226-229. Butir soal 2 termasuk butir soal positif pada indikator pendapat siswa tentang pelajaran yang berisi pernyataan “Saya belajar, karena pelajaran bermanfaat untuk saya”. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar paling tinggi pada indikator pendapat siswa tentang pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap ini selalu belajar karena pelajaran bermanfaat untuknya.

Selain itu, skor terendah terdapat pada butir soal 29 diperoleh skor sebesar 114 atau 55,61% yang termasuk kategori “Kurang” dari penjumlahan seluruh jawaban butir soal 29 dari 41 siswa. Skor yang diperoleh masing-masing butir soal dapat dilihat pada lampiran C-9 halaman 226-229. Butir soal 29 termasuk butir soal negatif pada indikator kesadaran tentang belajar di rumah yang berisi pernyataan “Saya belajar di rumah setelah disuruh oleh orang tua”. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa paling rendah pada indikator kesadaran tentang belajar di rumah. Dapat disimpulkan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap ini selalu belajar di rumah apabila disuruh orang tua.

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil belajar berupa rata-rata pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap sebesar 76,41. Interpretasi data hasil belajar siswa berjumlah 41 orang diperoleh kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 41 siswa atau 100%, kategori cukup dan sebanyak 0 siswa atau 0%. Dengan nilai rata-rata sebesar 76,41 yang berarti hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik. Menurut Nana Sudjarat (dalam Kunandar, 2013:277), “Hasil belajar adalah suatu akibat

dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sejalan dengan pendapat ahli di atas hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami isi materi pelajaran setelah melakukan pembelajaran.

Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hubungan korelasi dapat diketahui dari nilai r_{1y} atau korelasi *product moment* yang diperoleh sebesar 0,477 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi siswa maka hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Maka dari itu, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa peran guru atau orang tua harus menumbuhkan motivasi belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini diperkuat oleh Pupuh Fathurrohman (2014:92), “Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik”. Prestasi yang baik merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmalina wahab (2015:28), mengatakan motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar”. Dengan adanya dorongan makan siswa tersebut dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hubungan korelasi dapat diketahui dari nilai r_{2y} atau korelasi *product moment* yang diperoleh sebesar 0,441 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti jika minat belajar siswa baik maka hasil belajarnya akan meningkat. Hal ini diperkuat oleh Sardiman (2016:95), “Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat”. Dengan adanya minat dari siswa itu sendiri akan membangkitkan semangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik ketika mereka paham maka hasil belajar yang didapatkan tinggi setelah diberikan evaluasi. Minat dapat dibangkitkan dengan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan persoalan yang lampau, memberikan kesempatan mendapatkan hasil belajar yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Korelasi antara Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN Gugus X Sungai Kakap

Permasalahan penelitian telah terjawab bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap Kubu Raya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar. Hubungan korelasi dapat diketahui dari nilai $R_{yx_1x_2}$ atau korelasi ganda yang diperoleh sebesar 0,489 yang tergolong dalam kategori hubungan yang sedang antara

motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar. Selanjutnya mencari F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,97 dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sampel $(N) = 41$ diperoleh dk penyebut yaitu $N - 2 - 1 = 41 - 2 - 1 = 38$ dan dk pembilang = k (jumlah variabel bebas), $k = 2$ sebesar 3,25, terbukti bahwa F_{hitung} lebih dari F_{tabel} atau $5,97 > 3,25$.

Dengan demikian, H_a yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap” diterima kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar dan minat belajar siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga ikut meningkat. Maka dari itu, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa perlu ditumbuhkan motivasi belajar dan minat belajar yang baik. Mempertahankan minat dan motivasi anak didik terhadap bahan pelajaran dengan memberikan angka, hadiah, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, hukuman. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang dihadapi selama penelitian antara lain : (a) Beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk pengisian angket dan masih ragu dalam mengisi angket. Hal ini sangat mempengaruhi hasil jawaban angket siswa. (b) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menulis angket motivasi belajar dan minat belajar sehingga kebenaran penelitian ini bergantung pada kejujuran siswa dalam mengisi angket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan

minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap. Hal ini dibuktikan dari perhitungan analisis koefisien korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$) diperoleh sebesar 0,489 yang tergolong kategori hubungan yang sedang antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis ditemukan Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $5,97 > 3,25$. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak karena $F_{hitung} = 5,97$ lebih dari F_{tabel} dengan $N = 41$ adalah 3,25.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam pembuatan instrumen penelitian (angket minat belajar dan angket motivasi belajar) harus seimbang antara pernyataan angket yang positif dan yang negatif, karena angket tersebut akan diberikan kepada siswa yang tujuannya untuk mengukur minat dan motivasi siswa dalam belajar. (2) Membentuk motivasi dan minat siswa dalam belajar di sekolah yang dilakukan oleh guru, sebaiknya semua orang tua juga harus ikut serta dalam bentuk perhatian kepada anak ketika diluar jam sekolah, agar pelajaran dan materi yang didapatkan mudah dipahami dan diserap, dengan demikian tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Selain membangkitkan motivasi dan minat dari dalam diri siswa, sebaiknya juga bisa dilakukan dengan memberikan motivasi dari luar dan perlakuan dari luar agar motivasi dalam diri siswa dapat terealisasi serta sesuai keinginan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2016). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cucu Suhana (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2014). **Model Pembelajaran Inovativ**. Yogyakarta: Gafa Media.
- Dimiyati dan Mudjiono (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar (2009). **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Jakarta: GP Press.
- Kokom Komalasari.(2014). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2017). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, (2017). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno (2014). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Purwanto. (2011). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmalina Wahab. (2015). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman (2016). **Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto (2015). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, dkk. (2009). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta

